



Pusat Analisis Keparlemenan  
Badan Keahlian Setjen DPR RI

## ANTISIPASI INDONESIA DALAM MENYIKAPI LONJAKAN KASUS PNEUMONIA DI CHINA

**Tri Rini Puji Lestari**

Analisis Legislatif Ahli Madya  
[tri.lestari@dpr.go.id](mailto:tri.lestari@dpr.go.id)

### Isu dan Permasalahan

Pneumonia adalah penyakit pernapasan serius yang dapat menyerang siapa saja, termasuk masyarakat di China. Beberapa tahun terakhir, kasus pneumonia telah menjadi perhatian khusus di China, terutama setelah terjadi lonjakan kasus yang menyerang anak-anak. Pada tanggal 13 November 2023, Komisi Kesehatan Nasional China (*China's National Health Commission*) melaporkan telah terjadi peningkatan penyakit pernapasan pada anak-anak di China Utara. Menurut laporan ProMED (*Program for Monitoring Emerging Diseases*), infeksi penyakit tersebut berkembang di Beijing sampai kota Liaoning di Timur Laut China.

Lonjakan kasus ini telah membuat rumah sakit kewalahan karena banyak bangsal yang penuh, seperti Rumah Sakit Anak Beijing telah menerima 9.378 pasien setiap harinya dan menyebabkan kapasitas rumah sakit penuh selama dua bulan terakhir. Klinik rawat jalan, klinik anak, dan departemen pernapasan di beberapa rumah sakit di Beijing juga telah dipesan selama tujuh hari. Kondisi ini tidak hanya merupakan ancaman kesehatan bagi masyarakat lokal tetapi juga memiliki dampak global yang dapat memengaruhi stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Awalnya penyebab peningkatan kasus pneumonia di China masih misterius. Akan tetapi pada 28 November 2023, pemerintah China telah melaporkan secara resmi bahwa sebagian besar kasus pneumonia di China berasal dari infeksi *mycoplasma pneumoniae*. Penyebab merebaknya kasus pada anak dipicu oleh keberadaan saluran pernapasan anak yang lebih pendek dibandingkan orang dewasa. Sehingga infeksi akan lebih mudah masuk ke jaringan paru dan menimbulkan pneumonia.

Hingga saat ini WHO belum menyatakan kasus pneumonia sebagai kedaruratan akan tetapi menghimbau untuk terus waspada. WHO telah mengeluarkan sejumlah rekomendasi dan pemerintah China telah melaksanakan berbagai rekomendasi tersebut, diantaranya: melakukan vaksinasi, tes dan perawatan medis sesuai kebutuhan; mengampanyekan pada masyarakat untuk menjaga jarak, tinggal di rumah saat sakit, memakai masker, dan memastikan ventilasi udara yang baik, serta mencuci tangan secara benar dan teratur.

Di Indonesia belum terjadi lonjakan kasus akibat pneumonia. Meski begitu Ketua MPR RI telah meminta Kementerian Kesehatan (Kemkes) berkoordinasi dengan WHO untuk meng-*update* dan memantau perkembangan kasus di China dan negara terjangkau lainnya. Hal ini sebagai upaya preventif, guna mencegah penyebaran penyakit yang sama di Indonesia. Selain itu, Kemkes juga diminta melakukan penanganan dini dengan memastikan kesiapan fasilitas kesehatan di Indonesia dalam menangani penyakit pneumonia.

Direktur pencegahan dan pengendalian penyakit menular Kemkes melalui Surat Edaran Nomor PM.03.01/C/4/4732/2023 tentang Kewaspadaan Terhadap Kejadian Mycoplasma Pneumonia di Indonesia, telah menginstruksikan kepada kepala dinas kesehatan di provinsi serta kabupaten/kota, rumah sakit, kantor kesehatan pelabuhan, laboratorium dan puskesmas untuk meningkatkan pengawasan. Pengawasan dilakukan terhadap orang, alat angkut, lingkungan, vektor, dan binatang pembawa penyakit di setiap pintu masuk negara, terutama yang berasal dari negara terjangkit.

## Atensi DPR

Belajar dari pengalaman China, ada beberapa langkah konkret yang dapat dilakukan oleh Komisi IX DPR RI untuk mengantisipasi merebaknya kasus pneumonia di Indonesia yaitu:

1. Meninjau kondisi fasilitas kesehatan dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau peningkatan. Dalam hal ini pemerintah perlu didorong untuk segera melakukan penguatan pada rumah sakit dan puskesmas.
2. Memastikan pemerintah menyediakan tenaga kesehatan yang berkualitas dengan melakukan pelatihan yang memadai dan menambah jumlah tenaga kesehatan.
3. Menghimbau pemerintah untuk memperkuat sistem pemantauan epidemiologi yang efisien dan terintegrasi dengan memanfaatkan teknologi digital, analisis data *real-time*, dan menjalin kerja sama dengan lembaga internasional untuk deteksi dini gejala penyakit.
4. Memastikan pemerintah melakukan kampanye edukasi kesehatan melalui berbagai media, termasuk media sosial, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan gejala pneumonia, langkah-langkah pencegahan, dan pentingnya segera mencari bantuan medis.
5. Menghimbau pemerintah untuk menjalin kerja sama lintas sektor dalam mengembangkan dan menerapkan kebijakan kesehatan yang proaktif, khususnya dalam penanganan kasus penyakit menular.

## Sumber

cnbcindonesia.com, 29 November 2023;  
detik.com, 29 November 2023;  
kompas.id, 29 November 2023;  
liputan6.com, 29 November 2023;  
satunews.co.id, 29 November 2023;  
tirto.id, 30 November 2023.



Koordinator Sali Susiana  
Polhukam Puteri Hikmawati  
Ekkuinbang Sony Hendra P.  
Kesra Hartini Retnaningsih

<https://puslit.dpr.go.id>

@anlegbkdoofficial

## EDITOR

**Polhukam**  
Simela Victor M.  
Prayudi  
Novianto M. Hantoro

## LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.  
Sita Hidriyah  
Noverdi Puja S.

©PuslitBK2023

**Ekkuinbang**  
Mandala Harefa  
Juli Panglima S.  
Sri Nurhayati Q.  
Sulasi Rongiyati  
Monika Suhayati

Anih S. Suryani  
Teddy Prasetiawan  
T. Ade Surya  
Masyithah Aulia A.  
Yosephus Mainake

**Kesra**  
Yulia Indahri  
Trias Palupi K.  
Luthvi Febryka Nola

Mohammad Teja  
Nur Sholikah P.S.  
Fieka Nurul A.